

BAB IV

ALASAN PERUBAHAN KEBIJAKAN MILITER RUSIA TERHADAP KRISIS UKRAINA PASCA DOKTRIN MILITER TAHUN 2014

Dalam sebuah interaksi di dunia internasional baik yang berbentuk konflik maupun kerjasama, tentu ada faktor yang melatar belakangi mengapa sebuah aktor melakukan interkasi tersebut, begitu juga yang dilakukan oleh Rusia dalam kebijakannya untuk intervensi di Ukraina yang dimulai sejak Februari 2014. Rusia dalam intervensinya yang masih berlangsung hingga tahun 2015 melakukan kebijakan yang terus mengirim pasukan serta alat militernya untuk mendukung intervensi tersebut. Terlebih pada akhir tahun 2014 Rusia telah melakukan amandemen doktrin militernya, hal tersebut mempengaruhi kebijakan militernya di Ukraina. Karena mengingat krisis yang terjadi Ukraina menjadi salah satu faktor Rusia mengamandemen doktrin militernya. Untuk itu, dalam bab ini penulis akan membahas mengenai latar belakang Rusia melakukan perubahan kebijakan militernya di Ukraina terlebih setelah penandatanganan doktrin militer tahun 2014. Konsep yang digunakan adalah pembuat kebijakan luar negeri.

Pada Februari 2014 Rusia yang didukung oleh Parlemennya melakukan kebijakan luar negerinya berupa intervensi di Ukraina. Dalam intervensinya Rusia menggunakan kekuatan militer yang dimilikinya. Dimana Rusia dapat mempengaruhi Ukraina dalam mengambil kebijakan. Seperti dalam hal memaksa Ukraina untuk tidak menandatangani perjanjian perdagangan dengan Uni Eropa serta memaksa Ukraina untuk mengurungkan niatnya agar tidak bergabung dalam pakta pertahanan NATO.

Untuk mencapai kepentingan negara Rusia, dalam kaitanya dengan topik ini, Rusia melakukan kebijakan luar negeri. Kebijakan luar negeri disini dipengaruhi oleh situasi dalam negeri, kapabilitas ekonomi, dan situasi Internasional.

A. Melindungi Etnis Rusia yang berada di Ukraina

Kepentingan yang pertama bagi Rusia pasca penandatanganan doktrin militer tahun 2014 adalah dengan terus menambah pasukan dan alat militernya terkait intervensinya di Ukraina adalah kepentingan pertahanan. Menurut Morgenthau kepentingan pertahanan merupakan kepentingan suatu negara untuk melindungi bangsa, negara dan penduduk dari ancaman kekerasan fisik oleh negara lain.

Hal tersebut sesuai dengan doktrin militer 2014 dalam pasal 8.a yang berbunyi;

Military security of the Russian Federation (hereinafter - military security) - a state of protection of vital important interests of the individual, society and the state from external and internal military threats associated with the use of military force or threat of violence, characterized by the absence military threat or the ability to resist it. (Keamanan militer Federasi Rusia (selanjutnya disebut keamanan militer) – adalah kepentingan sebuah negara untuk melindungi individu, masyarakat dan negara dari ancaman eksternal maupun internal yang terkait dengan penggunaan kekuatan militer atau ancaman kekerasan.) (Moore, 2014)

Rusia merupakan salah satu negara yang dahulunya tergabung dalam Uni Soviet dengan populasi 143,856,000 pada tahun 2013 menurut *United Nations Department of Economic and Social Affairs (UNDESA)*. Orang-orang yang tinggal dalam negara kesatuan Uni Soviet sendiri mayoritas merupakan asli etnis Rusia. Namun, setelah Uni Soviet runtuh, Rusia menjadi pewaris utamanya. Etnis Rusia banyak tersebar di negara-negara yang dahulunya tergabung dalam Uni Soviet, seperti Ukraina, Kazahstan, Uzbekistan, Belarusia, Kyrgyzstan, Latvia, Moldova, Estonia, Turkmenistan, Lithuania, Azerbaijan, Tajikistan, Georgia dan Armenia. Banyak etnis

Rusia yang berada di Ukraina, baik penduduk Rusia yang tinggal disana ataupun penduduk keturunan Rusia. Ukraina merupakan negara yang paling banyak terdapat etnis Rusia setelah negara Rusia sendiri. (Simon, n.d.)

Russian as a native tongue in Ukraine



Gambar 4. 1 Peta Etnis Rusia yang tinggal di Ukraina tahun 2001

Sumber : (Said H. , 2014)

Ukraina memiliki populasi 44 juta jiwa dan secara strategis berbatasan langsung dengan Rusia, memiliki luas wilayah 603.550 km² dengan bentuk negara Republik, merupakan bagian dari Uni Soviet dari tahun 1919 hingga pada 1991. Ukraina sendiri menjadi negara berdaulat dan memproklamasikan kemerdekaannya pasca kejatuhan Uni Soviet, (sebelum runtuh dan berubah menjadi negara Federasi Rusia). (Ferdiansyah, 2014)

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2001, Populasi Ukraina terdiri dari 44,291,413 jiwa, dimana terdapat :

- Etnis Ukraina 77.8%.
- Etnis Rusia 17.3%.
- Etnis Belarusia 0.69%.
- Etnis Moldova 0.5%.
- Etnis Tatar Crimea 0.5%. (Woehrel, 2014)

Ukraina sendiri memiliki sejumlah etnis yang berdomisili di semenanjung Crimea, dimana dari data kependudukan Crimea saat ini dari sekitar 2.033.700 warga, 58% merupakan etnis Rusia, sedangkan sisahnya adalah masyarakat Ukraina 24,32% dan Muslim Tatar 12,03%. (Woehrel, 2014)

Ketika pemilihan presiden tahun 2010, situasi politik dalam negeri Ukraina sama sekali belum mengalami perubahan yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya karena masih terdapat dua blok kubu dominan yang berseberangan cara pandang mengenai keberpihakan Ukraina dengan Rusia, atau dengan Barat. Pada pemilihan presiden tahun 2010, Yanukovych memenangkan suara untuk menduduki kursi presiden setelah mendapat suara sebanyak 49% dibandingkan Tymoshenko yang hanya mendapat 45,5% dari total suara. Basis kedua kubu sendiri masih sama yaitu wilayah Timur yang berbatasan langsung dengan Rusia yang mendukung Yanukovych, sementara pada wilayah Barat yang mendukung Tymoshenko sebagai presiden. Setelah gagal menjadi presiden, Tymoshenko diangkat menjadi perdana menteri dengan mayoritas parlemen dibawah Yanukovych. (Ferdiansyah, 2014)



Gambar 4. 2 Pembagian Wilayah Pro Eropa Barat dan Pro Rusia

Keterangan : - Kuning (basis suara kubu Yulia Tymoshenko, Eropa Barat)
 - Biru (basis suara kubu Viktor Yanukovich, Rusia)

Sumber : (Ferdiansyah, 2014)

Awal meledaknya konflik Ketika Yanukovich yang dengan sengaja mengambil keputusan untuk membatalkan kesepakatan kerjasama ekonomi dengan Uni Eropa. Aksi ini menimbulkan situasi pro-kontra atas keputusan tersebut, sebagian warga pro Barat pun melayangkan protes kepadanya dan melakukan demonstrasi besar-besaran yang memakan korban jiwa. Kerjasama yang ditawarkan Uni Eropa sendiri dimaksudkan untuk membantu perekonomian Ukraina, sebab beberapa tahun belakangan Ukraina sedang mengalami krisis, namun Yanukovich lebih memilih untuk bergabung dengan Rusia.

Dari ketidakstabilan sosial dan politik yang terjadi di

Ukraina maka Vladimir Putin langsung mengirimkan pasukan militer bersenjata dengan dalih menjaga etnis Rusia yang berdomisili di Crimea. Tetapi selain untuk menjaga etnisnya, ternyata Putin memiliki beberapa keinginan yang diantaranya:

1. Kawasan strategi Laut Hitam di Semenanjung Crimea, wilayah Laut Hitam merupakan salah satu pintu gerbang internasional besar yang sangat penting bagi Eropa serta untuk Asia dan Rusia, sehingga selalu menjadi daya tarik bagi kekuatan-kekuatan besar di dunia. Di negaranya, Rusia tidak memiliki pangkalan laut yang mampu memampung 338 kapal perang. Kawasan Laut Hitam di Crimea merupakan laut hangat serta memiliki kedalaman laut 30 meter yang cocok untuk dijadikan pangkalan laut militer milik Rusia, berbeda dengan laut di sebelah Utara Rusia yang dingin sehingga membutuhkan biaya operasional lebih untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Rusia.
2. Armada Laut Hitam Rusia, Pertumbuhan ekonomi Rusia dalam beberapa tahun terakhir telah mendukung pengeluaran pertahanan untuk merestrukturisasi angkatan bersenjata dan meningkatkan kualitas militer, dimana terdapat kemajuan bagi militer Rusia. Armada laut hitam Rusia terdiri dari 388 kapal perang termasuk 14 kapal selam diesel. Selain itu, terdapat 161 jet tempur di pangkalan udara yang disewa Rusia di Gvardeiskoye sebelah Utara Simferopol dan Sevastopol. Total terdapat 25.000 personel militer Rusia di Ukraina yang belum termasuk staf sipil, jika dihitung juga keluarga mereka yang ikut tinggal di kompleks militer Crimea, total lebih dari 100.000 orang. (Viva, 2014)

Dalam kebijakan militernya untuk mengintervensi ke Ukraina, Rusia memiliki alasan yang mana salah satunya adalah untuk melindungi keamanan negara dan warganya yang terancam. Dalam menanggapi krisis Ukraina, tepatnya pada

tanggal 1 Maret 2014 Dewan Federasi Majelis Federal Rusia menyetujui untuk menggunakan kekuatan militer guna melindungi warga Rusia yang tinggal di Ukraina, warga Ukraina etnis Rusia, dan pasukan Rusia ditempatkan di wilayah Ukraina. (Cecire, *The Russian Invasion of Ukraine*, 2014)

Kebijakan Rusia itu juga dinyatakan oleh Putin, Putin menyetujui penggunaan aksi militer di Ukraina karena Rusia berhak melindungi segala kepentingannya serta melindungi negara dan bangsa Rusia. Karena Ukraina Timur dan Krimea memiliki hubungan lebih dekat dengan Rusia. Dengan perubahan doktrin militer yang disahkan pada akhir 2014, hal tersebut mempengaruhi kebijakan militernya di Ukraina. Dimana Rusia terus menambah personil dan peralatan militer yang lebih signifikan. Penambahan personil dan militer diyakini dapat membantu melindungi warga negara Rusia asli maupun keturunan yang tinggal di Ukraina mengingat persebaran etnis Rusia sangat luas tidak hanya terpusat di Krimea saja. Untuk itu mengapa pasca bergantinya doktrin militer dalam kebijakan militernya Rusia juga membagi wilayah operasi militer yang awalnya berpusat di Krimea menjadi meluas ke Utara dan Selatan Krimea. Hal itu ditunjukkan sebagai upaya melindungi etnis Rusia.

Tabel 4. 1 Statistik Energi Rusia

Energi Rusia	Jumlah	Peringkat di Dunia
Total energi primer	30,495 kuadriliun Btu	3 (2013)
Produksi gas alam kering	20.437 miliar kaki kubik	2 (2014)
Total produksi petroleum dan cairan lainnya	10.847 ribu barel per hari	3 (2014)
Produksi batu bara primer	388.103 ribu ton	6 (2013)
Cadangan gas alam terbukti	1.688 triliun kaki kubik	1 (2015)

Sumber : (Eia , 2017)

B. Melindungi Kepentingan Rusia terkait suplai gas ke Ukraina

Rusia memiliki cadangan gas alam terbesar di seluruh dunia yaitu 1,688 triliun kaki kubik, dengan cadangan yang besar tersebut, Rusia mampu memproduksi sebanyak 10.847 ribu barel per hari dan berada pada urutan ketiga sebagai produsen gas terbesar di dunia. Ukraina merupakan negara yang memasok gas dari Rusia ke UE. Sekitar 65 miliar meter kubik dari 133 miliar meter kubik gas dialirkan dari pipa-pipa gas melalui Ukraina ke 28 negara anggota UE setiap tahunnya. (Mutiasari, 2014) Dengan fakta tersebut maka Rusia merupakan negara superpower di bidang energi.

Eropa memasok sekitar 40% kebutuhan gasnya serta

30% kebutuhan minyaknya dari Rusia Terdapat lebih dari sembilan negara anggota Uni Eropa yang bergantung pada pasokan gas dan minyak mentah yang berasal dari Rusia tersebut.

Tabel 4. 2 Ketergantungan Negara Uni Eropa terhadap pemasokan gas Rusia melalui perusahaan Gazprom

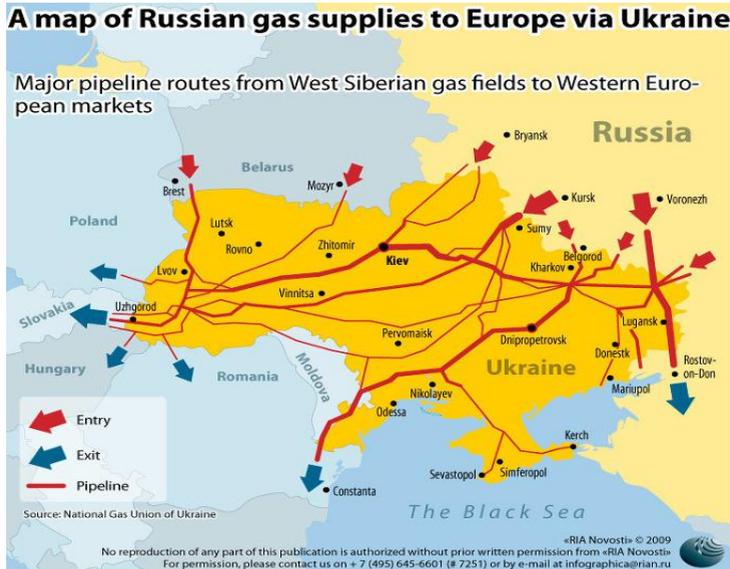
Negara	Jumlah Ketergantungan dalam Persen
Italia	20%
Jerman	45%
Austria	65%
Yunani	67%
Estonia	70%
Slovakia	80%
Lithuania	95%
Latvia	95%
Bulgaria	100%
Republik Czech	100%
Finlandia	100%

Sumber : (Furthr, 2014)

Berdasarkan dua tabel di atas, Rusia memiliki kapabilitas negaranya lebih tinggi daripada UE. Hal ini dikarenakan Rusia memiliki kekuatan yang besar pada sektor gas dan energi. Hal ini membuat Uni Eropa memiliki ketergantungan sendiri dengan Rusia. Dalam hal ini, akan mempengaruhi hubungan antara Rusia yang sedang melakukan intervensi dengan Ukraina. Uni Eropa tidak bias mengambil keputusan yang hanya mementingkan kepentingan sendiri.

Bagi Rusia, Ukraina merupakan wilayah yang sangat penting dalam politik, ekonomi serta militer negaranya. Dalam hal ekonomi, Ukraina merupakan jembatan penghubung yang menyalurkan gas dari Rusia ke Eropa. Selain itu keadaan

ekonomi Ukraina yang bergantung pada ekspor baja, batu bara, bahan bakar dan minyak bumi, bahan kimia serta biji-bijian ke Rusia memberi keuntungan tersendiri bagi Rusia. (Alfiansyah, 2015)



Gambar 4. 3 Aliran Gas yang dialirkan melalui Ukraina ke Eropa

Sumber : (Durden, 2014)

Gambar diatas menunjukkan peta pipa gas yang menyalurkan gas dan minyak dari Rusia menuju negara-negara Uni Eropa. Hal ini menunjukkan bahwa Ukraina merupakan wilayah transit energi yang strategis bagi Rusia maupun Uni Eropa. Bagi Rusia, Ukraina merupakan salah satu negara yang penting untuk menunjukkan power dan pengaruhnya di Eropa Timur sebagai salah satu negara eks-Soviet.

Dalam hal militer, Ukraina merupakan wilayah yang penting bagi Rusia, terutama dengan keberadaan pelabuhan Sevastopol. Sevastopol didirikan pada 1783 oleh Tsaritsa

Rusia Katerina yang Agung di pesisir Barat Daya Semenanjung Krimea. Sevastopol menjadi tempat menarik bagi Sang Tsaritsa dan para komandan militernya karena terdapat 30 pelabuhan dalam di wilayah tersebut yang terlindungi dari angin serta mencapai kedalaman hingga 8 km menembus bebatuan. Hal itu sangat dibutuhkan untuk lalu lintas kapal-kapal militer Rusia. (Gazeta R. , 2014)

Berdasarkan Traktat Persahabatan, Kerja Sama dan Kemitraan yang ditandatangani oleh Moskow dan Kiev pada 1997, Rusia mengakui status Sevastopol sebagai bagian dari Ukraina, sementara Ukraina memberi Rusia hak untuk mempertahankan pangkalan angkatan laut Sevastopol dan boleh menempatkan Armada Laut Hitam di Krimea hingga 2017. Dalam perjanjian tersebut Rusia dapat menempatkan personilnya hingga 25.000 dan 100 kapal perangnya. (Gazeta R. , 2014)

Perjanjian awal ditandatangani untuk periode 20 tahun. Perjanjian tersebut akan otomatis diperpanjang untuk periode lima tahun kecuali salah satu pihak secara tertulis memberi tahu pihak lain tentang keputusannya untuk mengakhiri perjanjian setahun sebelumnya. Pada 2010, perjanjian kedua ditandatangani di Kharkiv. Perjanjian tersebut memperpanjang masa keberadaan Armada Laut Hitam Rusia di Sevastopol hingga 2042. Dengan begitu Rusia akan memberikan potongan suplai harga gas untuk 10 tahun kepada Ukraina. (Nichol, 2014)

Pemerintah Ukraina mempunyai kesepakatan dengan pemerintah Rusia tentang distribusi gas, kesepakatan tersebut dioperasikan bersama oleh perusahaan gas Ukraina, Naftogaz dan perusahaan Rusia, RosUkrEnergo yang sebagian sahamnya dimiliki perusahaan energi Rusia, Gazprom yang mana perusahaan baru itu pada tahun ini akan mengirim hingga 40 miliar kubik meter gas dari turkmenistan dan sekitar 22 miliar kubik meter gas dari Rusia pada harga US\$95 juta

per 1.000 meter kubik gas. Namun semenjak terjadi krisis, pemerintah Ukraina lebih berpihak kepada negara-negara Barat. Hal ini telah terjadi setelah politisi pro Barat menyingkirkan politisi pro Rusia dan hal tersebut berdampak buruk bagi pemerintahan Ukraina. Sebelumnya presiden terguling Viktor Yanukovych juga telah menandatangani kontrak baru untuk pengiriman gas ke Ukraina dengan Rusia. Harga diskon gas 280 dolar per seribu meter kubik untuk Ukraina merupakan sebuah intensif besar, akan tetapi harga itu melonjak naik menjadi 485 dolar setelah Yanukovych digulingkan dan kenaikan 42 persen harga gas Rusia merupakan sebuah pukulan berat bagi ekonomi Ukraina. Pemerintah Ukraina sendiri sangat sulit untuk bisa melepaskan pengaruh dari Rusia karena karena 60 persen kebutuhan gas Ukraina dikirim dari Rusia.

Rusia menjadikan energi sebagai alat politik luar negeri, terutama untuk kawasan – kawasan Uni Eropa dan Ukraina, kelangkaan energi gas menjadikan Uni Eropa dan Ukraina sangat bergantung pada impor gas Rusia. Rusia juga menjadikan Kawasan Sevastopol di Krimea menjadi Kawasan untuk kepentingan militernya dan ekonominya. Ketika Crimea sudah dimiliki, maka tujuan berikut adalah ntuk menjaga kepentingan berjalannya pipa gas Rusia untuk memasok gas alam di Eropa. Pipa-pipa gas alam Rusia yang mengalir dan terbentang ke Eropa merupakan kekuatan utama Rusia kedepannya. Ketika Rusia menguasai seluruh Crimea maka Rusia akan memiliki kendali tunggal atas penguasaan berjalannya pipa gas alam yang dimiliki oleh Rusia tanpa harus melalui negara-negara lain, salah satunya Ukraina. Hal ini menjadikan bahwa Ukraina sangat penting bagi Rusia baik dari segi ekonomi maupun militer.

C. Mencegah Perluasan NATO

Adanya krisis politik yang terjadi di Ukraina menjadi salah satu pendorong Rusia untuk melakukan penandatanganan

doktrin militernya di tahun 2014. Keputusan mengamandemen doktrin militernya adalah sebuah upaya Rusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan internasional yang terkait dengan situasi krisis di Ukraina. Krisis yang terjadi di Ukraina merupakan faktor situasional yang menjadi sebuah stimulan bagi Rusia untuk memperbaiki doktrin militernya di tahun 2014.

Kebijakan Rusia untuk memperbaiki doktrin militer di tahun 2014 mempengaruhi kebijakan militernya terhadap Ukraina. Rusia terusir melakukan upaya ofensifnya dengan menambah personil dan peralatan militernya untuk menstabilkan krisis Ukraina. Langkah Rusia ini tentunya dilatar belakangi oleh faktor sistemik lingkungan internasional dimana beberapa negara Eropa Timur pecahan Uni Soviet saat ini banyak yang tergabung dalam pakta pertahanan NATO.

Rusia menjadi sangat terancam dengan pola aliansi yang tercipta di Eropa Timur beberapa dekade terakhir. Hal ini dikarenakan negara-negara Eropa Timur yang dahulu tergabung dalam pakta Warsawa mulai memilih untuk bergabung dengan NATO yang merupakan perpanjangan tangan AS. Sejak PD II, Rusia dan AS menjadi musuh yang abadi. Perbedaan ideologi membawa dua negara *superpower* tersebut pada perang dingin hingga tahun 1991 yang pada akhirnya Uni Soviet runtuh.

Pakta Warsawa merupakan sebuah aliansi militer negara-negara Blok Timur yang anggotanya memiliki kesamaan pandangan yakni komunis. Anggotanya waktu itu terdiri dari Uni Soviet, Bulgaria, Rumania, Jerman Timur, Hungaria, Polandia dan Cekoslavia. Organisasi pertahanan ini memiliki tujuan untuk menghadapi kemungkinan ancaman dari aliansi NATO. Pembentukan Pakta Warsawa dipicu oleh integrasi Jerman Barat ke dalam NATO melalui ratifikasi Persetujuan Paris. Pakta Warsawa dirancang oleh Nikita Khrushchev pada tahun 1955 dan ditanda tangani di Warsawa

pada 14 Mei 1955. Namun setelah Uni Soviet runtuh, pakta pertahanan ini berakhir tepatnya pada 31 Maret 1991 yang diakhiri secara resmi di sebuah pertemuan di Praha pada 1 Juli 1991. (Enjang, 2014)

Pasca berakhirnya era Uni Soviet dan runtuhnya pakta Warsawa, negara-negara Blok Timur yang dahulu berada dibawah pengaruh Uni Soviet banyak yang masuk dalam pakta pertahanan NATO yang diketahui sebelumnya merupakan organisasi yang saling berlawanan dengan pakta Warsawa. Sejak tahun 1999, NATO terus melakukan perluasan keanggotaan ke Eropa timur. Anggota barunya adalah bekas anggota Pakta Warsawa, atau bekas kawasan Uni Soviet.

Pada bulan Maret 1999, tiga negara Eropa Timur bergabung dengan pakta pertahanan NATO, yaitu Polandia, Ceko dan Hongaria. Kemudian di tahun 2004, tiga negara Baltik yaitu Estonia, Latvia dan Lithuania juga masuk dalam keanggotaan NATO. Selanjutnya ada empat negara Eropa Timur lain yang bergabung dengan NATO tahun 2004 juga, yaitu Bulgaria, Rumania, Slovenia dan Slowakia. Kemudian tahun 2009, Albania dan Kroasia juga memutuskan masuk NATO. Pola aliansi pertahanan di Eropa Timur yang sudah mulai berubah pasca perang dingin dari pakta Warsawa ke NATO memunculkan kekhawatiran bagi Rusia. Hadirnya kekuatan NATO melalui anggota-anggotanya di Eropa Timur membuat Rusia merasa terisolir. (Riebert, 2014)

Mikhail Popov, Penasehat Kremlin, mengatakan adanya perluasan NATO dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa pakta pertahanan tersebut semakin mendekati perbatasan Rusia dan menjadi "ancaman" bagi negaranya. "Ancaman" yang utama mengenai perluasan NATO juga tertuang dalam pasal 12.a doktrin militer tahun 2014 yang berbunyi;

“Capacity power potential Organizations North Atlantic Treaty Organization (NATO) and giving it global functions carried out in violation of international law, the approach of military infrastructure countries - members of NATO to the borders of the Russian Federation, including through further expansion of the block”; (Pendekatan infrastruktur militer oleh negara anggota dan perluasan NATO sampai ke pebatasan Rusia merupakan pelanggaran fungsi organisasi perjanjian Atalntik Utara dan hukum internasional.) (Arms Control, 2000)

NATO ingin memperkuat pertahanannya di Eropa Timur dengan mendirikan lima pangkalan militer tambahan serta 4.000 pasukan militer. Langkah ini tentunya bertujuan untuk menjamin perlindungan negara-negara anggota aliansi dari ancaman yang ditimbulkan oleh Rusia, karena NATO menganggap kebijakan Rusia di Ukraina merupakan pelanggaran terhadap kedaulatan negara lain dan melanggar hukum internasional.

Secara khusus, NATO mengirimkan sejumlah kapal perang ke Laut Hitam dan memperkuat misi patroli di wilayah udara negara-negara Baltik. Selain itu, pada April Washington juga mengirim empat unit pesawat udara ke Polandia, Latvia, Lithuania dan Estonia untuk mendukung sekutu NATO di tengah pertempuran di Ukraina Timur. Selain itu, pada Juli 2014, Bulgaria juga menyelenggarakan pelatihan angkatan laut, yang melibatkan kapal-kapal dari Kelompok Dua Penanggulangan Ranjau NATO. Krisis politik yang terjadi di Ukraina telah mengancam keamanan Rusia, terutama setelah aneksasi Krimea dengan Rusia pada Maret 2014, Krisis Ukraina juga dimanfaatkan oleh NATO sebagai waktu yang tepat untuk masuk ke Eropa Timur karena dekat dengan perbatasan Rusia sekaligus untuk membendung pengaruh Rusia.

Maka dari itu, dengan adanya doktrin militer 2014, Rusia merubah kebijakan militernya terutama di Ukraina dengan strategi yang lebih ofensif karena NATO juga mulai melakukan strategi untuk membantu Ukraina yang pro terhadap Eropa barat. Dengan mengamandemenkan doktrin militer 2014, Rusia berharap strategi kebijakan militernya di Ukraina dapat mempengaruhi kebijakan Ukraina agar tetap menjadi negara netral.